

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Menurut Effendy (2009:11) proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Menurut Harold Lasswell (Mulyana, 2016:69), proses komunikasi dapat dijelaskan dengan rumusan *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* yakni, Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana. Berdasarkan definisi tersebut, “*With What Effect*”, berhubungan dengan studi tentang akibat atau efek yang ditimbulkan pesan komunikasi massa pada khalayak pembaca, pendengar, dan pemirsa.

Efek adalah akibat atau hasil dari proses komunikasi yang terjadi pada penerima/komunikan. Efek tersebut adalah penambahan pengetahuan (kognitif) misalkan tahu menjadi tahu, perubahan sikap (afektif) yaitu dari tidak setuju menjadi setuju atau daritidak suka menjadi suka, dan perubahan perilaku (konatif) yaitu dari yang tadinya tidak mau mengkonsumsi suatu produk kemudian bersedia untuk membeli atau menggunakannya (Moerdijati 2012:53).

Menurut Effendy (2003: 318) juga mengklasifikasikan bahwa efek komunikasi massa sebagai efek kognitif, afektif, dan konatif. Penelitian mengenai opini merupakan penelitian yang berada di tingkat afektif, dimana

efek afektif berarti berkaitan dengan aspek emosional penonton (Effendy, 2003: 319). Aspek emosional menjelaskan perasaan seseorang apakah senang, sedih, marah, suka/tidak suka dan setuju/tidak setuju terhadap pesan yang disampaikan melalui media massa.

Menurut William Albig dalam Sunarjo (1977:33) mengatakan bahwa opini merupakan reaksi pertama di mana orang mempunyai rasa ragu-ragu terhadap suatu masalah yang lain dari kebiasaan, ketidakcocokan dan adanya perubahan penilaian, sehingga unsur-unsur tersebut mendorong orang untuk saling mempertentangkannya. Opini itu sendiri memiliki arah, yaitu opini positif, opini netral, dan opini negatif (Kriyantono 2006: 246-247).

Opini dari masyarakat terkait program acara televisi menjadi penting karena untuk perbaikan kualitas program yang ada. Saat ini program hiburan sangat diminati masyarakat. Penyiaran dan siaran sendiri lahir berkat perkembangan teknologi elektronik yang di aplikasikan ke dalam bentuk teknologi komunikasi dan informasi, serta dirancang khusus untuk keperluan proses komunikasi antarmanusia, dengan cara pemancaran atau transmisi melalui gelombang elektromagnetik (Wahyudi, 1996:28). Saat ini banyak bermunculan beragam jenis media massa. Salah satunya adalah televisi. Para penonton di rumah-rumah tak mungkin menangkap siaran TV, kalau tidak ada unsur-unsur radio. Dan tak mungkin dapat melihat gambar-gambar yang bergerak pada layar pesawat TV, jika tidak ada unsur-unsur film (Effendy, 2003:174).

Televisi memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan jenis media lainnya yang mencakup daya jangkauan luas, selektivitas dan fleksibilitas, fokus perhatian, kreativitas dan efek, prestise, serta waktu tertentu (Morrison, 2010:240). Televisi mempunyai daya Tarik yang kuat tak

perlu dijelaskan lagi. Jika radio mempunyai daya tarik yang kuat disebabkan, unsur-unsur kata-kata, musik dan *sound effect*, Maka TV selain ketiga unsur tersebut juga memiliki unsur visual berupa gambar. Dan gambar ini bukan gambar mati, melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada penonton (Effendy (2003:177).

Pesatnya persaingan di antara stasiun televisi, tentunya membuat mereka harus lebih kreatif dan meningkatkan program-program yang akan ditayangkan dari masing-masing stasiun televisi tersebut sesuai dengan target audience mereka. Stasiun-stasiun tv berlomba-lomba untuk menciptakan program-program acara yang terbaik dan berkualitas. Program acara yang disiarkan oleh stasiun televisi beragam, ada Fiksi yaitu drama seperti drama percintaan, tragedi, horor, komedi, legenda, aksi (*action*), dan sebagainya. Lalu ada juga Non-drama yaitu mulai dari *talkshow*, konser musik, dan *variety show*. Serta ada Berita dan Olahraga yang berupa berita ekonomi, liputan siang dan laporan olahraga (Naratama, 2004:65-66).

*Variety show* adalah format acara televisi yang mengkombinasikan berbagai format lainnya, seperti *talkshow*, *magazine show*, kuis, *game show*, *music concert*, drama dan komedi situasi. Variasi acara tersebut di padukan dalam sebuah pertunjukan dalam bentuk siaran langsung maupun siaran rekaman. (Naratama, 2013:212).

Dilansir dari website resmi Opera Van Java sendiri adalah sebuah program *Variety Show* yang dibuat oleh Trans7. Program tersebut pada awalnya dibuat dengan konsep pertunjukan wayang orang versi modern, setelah mengalami beberapa perubahan yang ada pada program tersebut, format pada Opera Van Java dibuat dengan banyak tambahan item dan treatment seperti *reality*, *prank*, *challenge*, dan lainnya.

Pada program Opera Van Java terdapat adanya segmen-segmen, seperti *talkshow* dimana para wayang berbincang membahas suatu topik, *Magazine Show* dimana para wayang memberikan suatu informasi atau sponsor dalam acara tersebut, *Quiz Show* dimana para wayang memberikan kuis kepada baik penonton dan peserta, *Game Show* dimana wayang melakukan games dengan para pemain wayang lainnya ataupun dengan bintang tamu, *Music Concert* dimana di segmen tersebut baik wayang ataupun bintang tamu memberikan pertunjukkan atau menampilkan kemampuan dalam acara, Drama dimana para wayang beracting menceritakan suatu kisah yang dipandu oleh dalang, serta Komedi Situasi dimana segmen ini hampir mirip dengan segmen drama karena para wayang memberikan jokes yang sudah di narasikan oleh tim kreatif acara. Oleh karena hal tersebut Opera Van Java sendiri dikategorikan sebagai program *variety show*.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penonton perempuan Surabaya terhadap tayangan *variety show* Opera Van Java di Trans 7, dengan objek opini, subjek penonton perempuan Surabaya, dan kajian penelitian *variety show* Opera Van Java. Dalam setiap episodenya, Opera Van Java memberikan tayangan-tayangan baru seperti menghadirkan bintang tamu, *gimmick*, *prank* serta games berupa *challenge*. Berdasarkan hasil penemuan peneliti pada akun media sosial dari Opera Van Java, peneliti menemukan ternyata banyak pro dan kontra yang terjadi pada masyarakat yang menonton Opera Van Java di Trans 7.

Dalam salah satu episodenya pada tanggal 13 Januari 2018, terdapat *segment* dimana 2 bintang tamu di hipnotis oleh Ferdinan yaitu salah satu pemain dalam Opera Van Java. Dalam *segment* tersebut 2 bintang tamu tersebut di

hipnotis menjadi pemain kungfu dan disuruh untuk memperagakan gerakan-gerakan kungfu. Dari hal tersebut terjadi pro kontra pada penonton karena adanya *segment* hipnotis tersebut. Pada penonton pro mengatakan bahwa acara pada episode ini menghibur, sedangkan pada penonton yang kontra mengatakan bahwa hipnotis tidak pantas untuk dilakukan dalam acara OVJ karena adanya penonton yang masih dibawah umur dan tidak mendidik.

Gambar I.1

Pro dan kontra masyarakat dalam menonton Opera Van Java di Trans 7.



Sumber: [Instagram.com/OperaVanJava](https://www.instagram.com/OperaVanJava)

(Diakses pada tanggal 20 Februari 2019, pk 10:15 WIB)

Pada episode 16 Februari 2019 Opera Van Java, Rina Rose yang adalah bintang tamu dalam acara tersebut di bully dalam salah satu segment di Opera Van Java. Dalam *segment* tersebut Rina dan para pemain lainnya melontarkan candaan dan lawakan. Dari hal tersebut ada kontra yang mengatakan bahwa Opera Van Java sudah tidak lagi lucu atau pun menghibur, sedangkan penonton lain mengatakan karena ada bintang tamu yang hadir membuat acara Opera Van Java semakin menghibur dan lucu.

Gambar I.2

## Pro dan kontra masyarakat dalam menonton Opera Van Java di Trans 7



Sumber: [Instagram.com/OperaVanJava](https://www.instagram.com/OperaVanJava)

(Diakses pada tanggal 20 Februari 2019, pk 10:15 WIB)

Dalam episode 1 Desember 2018, Opera Van Java kembali dengan adanya challenge yaitu dengan memberikan tantangan kepada asisten pesulap Ferdinand dengan cara dihipnotis. Bintang tamu Rina Rose juga turut mengikuti *challenge* tersebut tetapi tidak ikut di hipnotis oleh pesulap tersebut. Salah satu penonton yang peneliti dapatkan mengomentari pada akun Opera Van Java bahwa challenge yang dilakukan hingga menghipnotis asisten pesulap tersebut tidak menghibur dan lucu, di lain sisi salah satu penonton juga mengomentari bahwa acara tersebut menghibur karna adanya bintang tamu Rina Rose.

### Gambar I.3

Pro dan kontra masyarakat dalam menonton Opera Van Java di Trans 7.



Sumber: [Instagram.com/OperaVanJava](https://www.instagram.com/OperaVanJava)

(Diakses pada tanggal 20 Februari 2019, pk 10:15 WIB)

Opera Van Java pada episode 28 Desember 2018 ada pro dan kontra yang terjadi pada penonton yang mengomentari pada akun Opera Van Java, pada episode penonton yang mengomentari akun tersebut mengatakan bahwa Opera Van Java sudah tidak lagi seperti pertunjukkan wayang karena sudah tidak ada sinden dan dalangnya. Sedangkan penonton lain mengomentari senang terhadap acara tersebut karena menghibur.

Gambar I.4

Pro dan kontra masyarakat dalam menonton Opera Van Java di Trans 7.



Sumber: [Instagram.com/OperaVanJava](https://www.instagram.com/OperaVanJava)

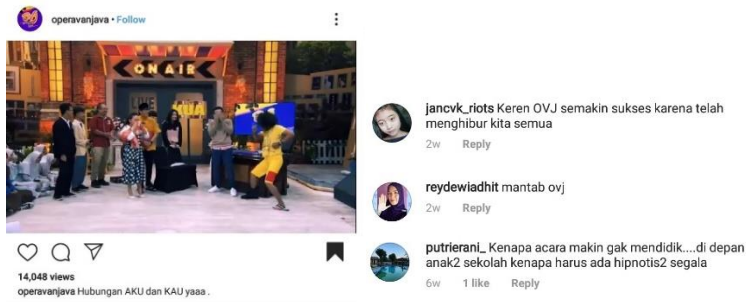
(Diakses pada tanggal 20 Februari 2019, pk 10:15 WIB)

Pada Opera Van Java episode 10 Maret 2019, terdapat *segment* dimana salah satu pemain dari Opera Van Java sedang di kerjai oleh pemain-pemain Opera Van Java lainnya hingga menangis. Dalam *prank* tersebut Alpa selaku pemain yang dikerjai diberitau akan dipecat dalam acara tersebut sehingga menangis karena takut dipecat. Dalam episode tersebut banyak penonton merasa bahwa hal tersebut keterlaluan untuk dijadikan *prank*, sedangkan penonton yang lain merasa bahwa acara tersebut menghibur dan adanya *prank* tersebut menjadi lucu. Peneliti melihat respon penonton tersebut dari akun Opera Van Java.



## Gambar I.5

Pro dan kontra masyarakat dalam menonton Opera Van Java di Trans 7.



Sumber: [Instagram.com/OperaVanJava](https://www.instagram.com/OperaVanJava)

(Diakses pada tanggal 16 Maret 2019, pk 12:20 WIB)

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat Surabaya mengenai opini mereka dalam menonton Opera Van Java di Trans 7. Berikut beberapa hasil yang di dapat:

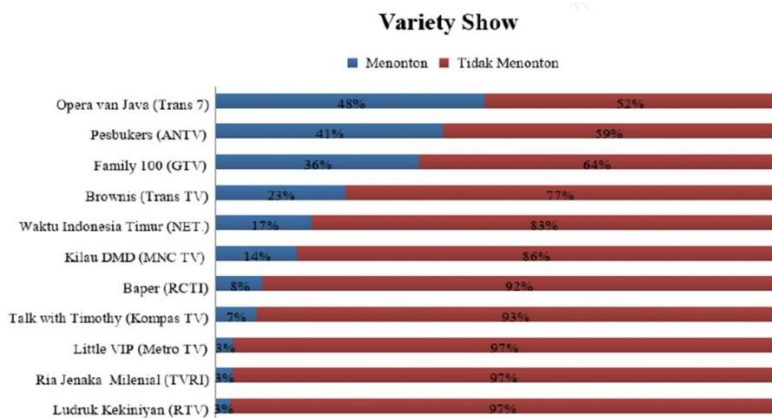
“OVJ makin lucu sih karena ada andhika, makin beragam karena ga cuman cerita doing. Ada gamesnya juga hahahaha” (Samuel, 27 tahun, Wiraswasta)

“aku ngerasa kalo Overa Van Java udah gak seru lagi kaya dulu, sekarang itu kebanyakan jahilin tamunya sampe kadang itu keterlaluhan. Jadinya malah ga lucu tapi kasian” (Samuel, 21 tahun, Mahasiswa)

Diakses dari [Kpi.go.id](http://kpi.go.id), Opera Van Java mendapatkan sebanyak 5 teguran pada tahun 2018, salah satunya pada 6 Agustus 2018 melalui surat tertulis, KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) menegur keras Opera Van Java dikarenakan ditemukannya *scene* seorang pria (Parto) yang memarodikan

adegan dari rekaman video sebagai tunanetra. Hal tersebut berpotensi merendahkan orang dan/atau kelompok masyarakat tertentu. Opera Van Java tidak memperhatikan ketentuan tentang perlindungan kepada orang dan masyarakat tertentu sebagaimana diatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) KPI Tahun 2012. Dari pemberitaan tersebut peneliti juga menemukan kontra yang sesuai dengan adanya peringatan tertulis dari KPI.

Gambar I.6

Data penonton *variety show* tahun 2018.

Sumber: Kpi.go.id (Tahun 2018)

(Diakses pada tanggal 6 Februari 2019, pk 15.43 WIB)

Berdasarkan dari data KPI 2018 tahun 2018, peneliti menemukan bahwa penonton lebih memilih menonton Opera Van Java dibandingkan dengan menonton acara *variety show* lain, seperti Pesbukers, Brownis, Waktu Indonesia Timur. Opera Van Java mendapatkan persentase 48%, sedangkan Pesbukers 41%, Family 100 36%, serta Brownis 23%. Dalam program yang terdapat pada Trans7 adalah sangat beragam, seperti *talk show*

Hitam Putih, *talk show* Mata Najwa, *reality show* Rumah Uya Investigasi, *magazine tv* CCTV, dan juga program-program lainnya. Trans 7 sendiri mengeluarkan program *variety show* yang disiarkan oleh Trans 7 selain Opera Van Java adalah Sahur Segerr yang tayang hanya pada saat ramadhan. Tetapi, program tersebut tidak masuk dalam 11 kategori *variety show* penonton terbanyak dalam survey yang dilakukan oleh KPI tahun 2018. Program satu-satunya dalam Trans7 mengenai *variety show* yang terus menerus tayang selama ini adalah Opera Van Java.

Tabel II  
Data penonton *variety show* 2018

Surabaya		
No	Program Acara	Menonton
1	Opera Van Java – Trans 7	67%
2	Pesbukers – ANTV	60%
3	Family 100 – GTV	49%
4	Brownis – Trans TV	42%
5	Waktu Indonesia Timur – NET	32%
6	Kilau DMD – MNC TV	27%
7	Baper – RCTI	16%
8	Ludruk Kekinian – RTV	13%
9	Talk With Timothy – Kompas TV	9%
10	Ria Jenaka Milenial - TVRI	6%
11	Little VIP – Metro TV	4%

Jakarta		Yogyakarta		Bandung		Semarang	
OVJ	48%	OVJ	61%	OVJ	44%	OVJ	23%
Surabaya		Medan		Padang		Banjarmasin	
OVJ	67%	OVJ	56%	OVJ	48%	OVJ	59%
Pontianak		Makassar		Bali		Ambon	
OVJ	56%	OVJ	40%	OVJ	50%	OVJ	44%

Sumber: Kpi.go.id (Tahun 2018)

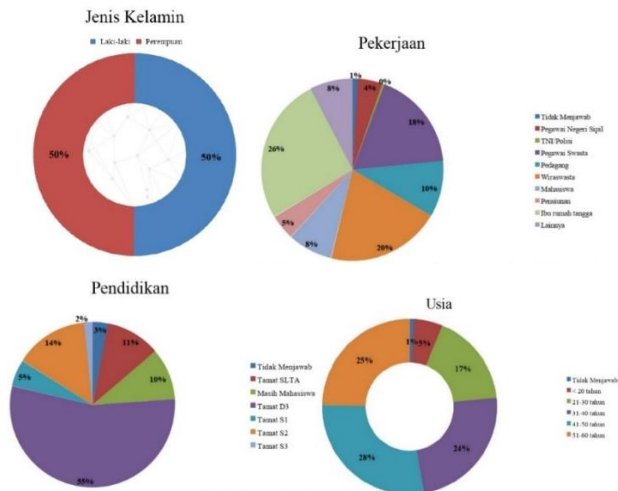
(Diakses pada tanggal 6 Februari 2019, pk 15.43 WIB)

Pada tahun 2018 KPI juga melakukan survey mengenai program variety show yang paling banyak di tonton oleh masyarakat di beberapa daerah di Indonesia. Dalam survey tersebut, 11 program variety show yang paling banyak ditonton di perentasekan dalam tabel per wilayah. Berdasarkan dari hasil survey tersebut, Opera Van Java menempati peringkat pertama dari sebagian besar wilayah yang di survey oleh KPI tahun 2018.

Dari seluruh wilayah yang di survey, penonton terbanyak program Variety Show Opera Van Java ada di wilayah Surabaya. Persentasenyanya adalah 67%, sedangkan wilayah kedua penonton terbanyak adalah Yogyakarta dengan persentasi 61%.

Gambar I.7

Data responden penonton *variety show* 2018



Sumber: Kpi.go.id (Tahun 2018)

(Diakses pada tanggal 6 Februari 2019, pk 15.43 WIB)

Berdasarkan hasil survey yang di lakukan oleh KPI tahun 2018 mengenai penonton *variety show* diperoleh hasil yaitu dimana penonton *variety show* terbanyak dari jenis kelamin yaitu 50% perempuan dan 50% laki-laki; yang memiliki usia 41 – 50 tahun sebesar 28%; yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebesar 26%; dan berpendidikan terakhir yaitu Diploma 3 sebesar 55%.

Subjek dalam penelitian ini adalah penduduk Surabaya yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini merujuk pada data dari Badan Pusat Statistik Surabaya tahun 2018 yang menyatakan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki, yaitu sebesar 1.454.517 pada penduduk perempuan dan 1.420.182 pada penduduk laki-laki. Hal ini juga didukung dengan hasil survey yang di lakukan oleh KPI tahun 2018 mengenai penonton *variety show* yang diperoleh hasil yaitu dimana penonton *variety show* terbanyak dari jenis kelamin yaitu 50% perempuan; memiliki usia 41 – 50 tahun; memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebesar; dan berpendidikan terakhir yaitu Diploma 3. Dalam keterkaitan pada fenomena peneliti sendiri adalah terdapatnya pro kontra mengenai *variety show* Opera Van Java pada perempuan yang muncul pada sosial media resmi Opera Van Java.

Dari penelitian ini, peneliti membandingkan dengan penelitian yang serupa yaitu pada jurnal “Opini Masyarakat Surabaya Terhadap Program Acara *Reality Show* Uya Emang Kuya di SCTV” yang dilakukan oleh Kusnarto tahun 2011 di UPNV Jawa Timur, membahas tentang opini pemirsa mengenai program acara *reality show*. Pada “Opini Masyarakat Batak Pada Program Acara Horas Di Rantau Pada RTV” yang dilakukan oleh Joi Siburian di Jurnal Universitas Riau membahas mengenai opini program *variety show* pada masyarakat batak, dan pada jurnal “Opini Pemirsa Surabaya Terhadap Blur dalam Program Acara di Televisi” yang dilakukan

oleh Karra Sugianto untuk jurnal UKP Jawa Timur membahas mengenai opini pemirsa mengenai *blur* dalam program acara di televisi. Dari ketiga penelitian perbandingan tersebut, perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada subyek serta kajian program yang diteliti. Hal ini menyebabkan peneliti akan lebih berfokus pada program acara yang ditujukan pada subyek penonton perempuan Surabaya serta kajiannya, yaitu *variety show*.

Pada penelitian terdahulu yaitu “Kepuasan Pengikut Halaman Facebook Running Man Indonesia Dalam Menonton *Variety Show* Running Man Di Internet” yang dilakukan oleh Nintya Dwi pada Skripsi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya membahas mengenai kepuasan pengikut halaman facebook running man indonesia terhadap program *variety show*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyatakan bahwa dari hasil yang didapatkan bahwa pengikut halaman facebook Running Man Indonesia puas dengan program *variety show* Running Man.

Peneliti juga mengambil penelitian terdahulu yaitu “Kepuasan Masyarakat Surabaya Dalam Menonton Program *Variety Show* “Dahsyat” di RCTI” yang dilakukan oleh Eric Yuwono pada jurnal UKP Surabaya membahas mengenai kepuasan masyarakat terhadap program acara *variety show*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyatakan bahwa dari hasil yang didapatkan bahwa masyarakat Surabaya puas dengan program acara Dahsyat meskipun pada lain sisi dengan adanya pelanggaran yang banyak dilakukan oleh pihak program acara. Hal tersebut membuat peneliti ingin meneliti opini yang ada pada perempuan yang menonton mengenai program dengan banyaknya pro dan kontra, serta pelanggaran yang terjadi pada Opera Van Java. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada objek yang digunakan. Peneliti

akan memfokuskan pada objek yang di teliti pada program acara *variety show* Opera Van Java.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti Opini penonton Perempuan Surabaya mengenai Program *Variety Show* Opera Van Java di Trans 7.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana opini penonton perempuan Surabaya mengenai program *variety show* Opera Van Java di Trans 7?

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Opini penonton perempuan Surabaya mengenai Program *Variety Show* Opera Van Java di Trans 7.

## **I.4. Batasan Masalah**

Penulis membatasi sampai manakah penelitian ini akan dilaksanakan sehingga tidak keluar dari topik yang akan dibahas, yaitu:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah Masyarakat Surabaya yang berjenis kelamin perempuan dengan kriteria yaitu menonton Program *Variety Show* Opera Van Java di stasiun televisi Trans 7 dan berusia 41-50 tahun.
2. Batasan yang digunakan adalah Program *Variety Show* Opera Van Java di stasiun televisi Trans 7.



3. Objek dalam penelitian ini adalah Opini penonton perempuan Surabaya mengenai Program *Variety Show* Opera Van Java di Trans 7.
4. Lokasi dalam penelitian ini dalam mencari Opini penonton perempuan Surabaya mengenai Program *Variety Show* Opera Van Java di Trans 7 adalah Di kota Surabaya.

## **I.5. Manfaat penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis:**

Memperkaya penelitian yang mengkaji Opini penonton perempuan Surabaya mengenai Program *Variety Show* Opera Van Java di Trans 7.

### **1.5.2 Manfaat Praktis:**

Memberikan masukan bagi pengelola stasiun televisi Trans 7 dalam penayangan program *Variety Show* Opera Van Java.